

Buku Saku Olahraga Pada Masa Pandemi Covid 19

Himawan Wismanadi^{a.1)}, Soni Sulistyarto^{b.2)}, Pudjjuniarto^{c.3)}, Fatkur Rohman Kafrawi^{d.4)}, Abdul Aziz Hakim^{e.5)}, Afif Rusdiawan^{f.6)}

^{a,b,c,d,e}Program Studi Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya,
Jalan Kampus Lidah Wetan, Laka Santri, Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia
^fProgram Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, IKIP Budi Utomo Malang

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 2021-01-20
Revised 2021-04-13
Accepted 2021-06-09

Keywords

Exercise
Covid 19
Pocket book

Exercise can increase the body's immunity and reduce the risk of infection against disease. By increasing the body's immunity, the health effects of the disease can be reduced. This research aims to produce a pocket book for the prevention of Covid-19 infection through exercise. This development research model uses (Research and Development) Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE). The research instrument used questionnaires and interviews with material experts (sports and health) and linguists. The results showed that the pocket book developed was suitable for use based on the assessment of 6 experts on the components of the material, language and appearance. The average expert gave a very good score on the content component (3.60) and language (3.75), while on the display component the average score was good (3.52). In the student response, the percentage value for the answer "Yes" was 91.72% with a good category so that the pocket book was feasible to use

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Kata kunci

Olahraga
Covid 19
Buku saku

Abstrak (10pt)

Olahraga dapat meningkatkan imun tubuh dan mengurangi resiko infeksi terhadap penyakit. Dengan meningkatnya imun tubuh, maka efek kesehatan akibat penyakit yang menyerang dapat dikurangi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku saku pencegahan infeksi Covid-19 melalui olahraga. Model penelitian pengembangan ini menggunakan (*Research and Development*) *Analysis, Design, Development, Implementasi, Evaluation* (ADDIE). Instrumen penelitian menggunakan angket dan wawancara ahli materi (olahraga dan kesehatan) dan ahli bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan layak digunakan berdasarkan penilaian 6 orang ahli terhadap komponen materi, bahasa dan tampilan. Rata-rata ahli memberikan nilai sangat baik pada komponen isi (3,60) dan Bahasa (3,75), sedangkan pada komponen tampilan rata-rata nilainya baik (3,52). Pada respon mahasiswa didapatkan nilai persentase jawaban "Ya" sebesar 91,72% dengan kategori baik sehingga buku saku layak untuk digunakan.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Saat ini dunia sedang sibuk menghadapi wabah virus corona (COVID-19). Semenjak Januari 2020, WHO telah menetapkan dunia dalam darurat global terkait virus corona (COVID-19) (*Awat! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global*, n.d.). Hal tersebut mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena pada waktu itu juga banyak terjadi pembatalan event olahraga besar. Terhitung mulai tanggal 26 Mei 2020 sebanyak 5.370.375 orang terinfeksi virus corona, 344.454 orang meninggal dunia dari 216 negara yang terjangkau (*COVID-19 Situation Reports*, n.d.).

Banyak upaya pencegahan yang dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 ini. Diantaranya mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*, mewajibkan menggunakan masker, rajin mencuci tangan menggunakan sabun atau alcohol (Kemenkes, 2020). Sebagai akademisi maupun praktisi dalam bidang olahraga, peneliti ingin mencegah dampak kesehatan akibat pandemic COVID-19 dengan rajin melakukan kegiatan olahraga. Seperti diketahui bersama bahwa olahraga mampu meningkatkan immune dan mengurangi resiko infeksi (Gleeson & Williams, 2013). Namun karena harus melakukan *social distancing* untuk pencegahan penularan COVID-19 ini, maka tidak semua olahraga dapat dilakukan. Oleh karena itu perlu diberikan panduan-panduan olahraga yang sesuai dan dapat dilakukan di masa pandemic COVID-19 ini. Salah satu bentuk panduan dapat dimuat dalam buku saku.

Buku saku adalah buku kecil yang dapat disimpan dalam saku yang berisi informasi suatu tema tertentu (Lathifah & Kistanto, 2020). Menurut Mawardi (2009) buku saku terdiri dari 75 sampai 100 halaman sehingga informasi yang disajikan juga banyak. Sedangkan menurut Anjelita & Ariyati (2008) jumlah halaman buku saku tidak ada batasnya, namun minimal terdapat 24 halaman yang disusun dengan kaidah penulisan ilmiah populer dengan mencantumkan pustaka rujukan pada akhir tulisan, bukan dicantumkan dalam teks. Pemilihan media buku saku karena buku saku dapat menarik minat baca orang dengan informasinya yang banyak serta kandungan teks gambar dan foto yang berwarna. Buku saku yang akan dikembangkan melalui penelitian ini berisi uraian materi tentang panduan kegiatan olahraga selama masa pandemic COVID-19. Untuk menarik minat pembaca, maka buku saku akan didesain dengan banyak gambar dan warna yang lebih menarik. Gambar tersebut akan menjelaskan materi lebih mendetail sehingga mudah dipahami. Selain itu, gerakan-gerakan dalam buku saku dibuat bervariasi meliputi gerakan aerobik dan anaerobik sebagai macam gerakan dalam olahraga (Rusdiawan et al., 2020)

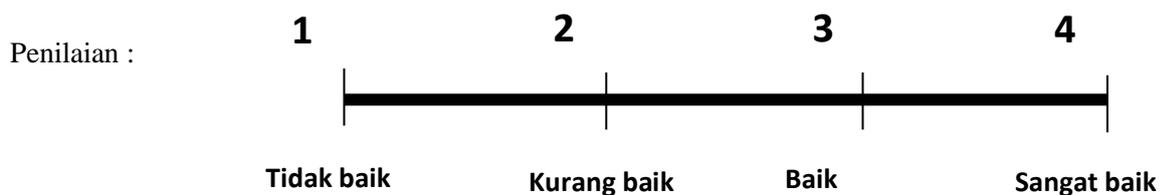
Banyak penelitian pengembangan yang mengembangkan olahraga untuk tujuan prestasi, namun pada masa pandemic COVID-19 ini belum terdapat buku yang mengembangkan gerakan-gerakan olahraga sebagai pedoman untuk mencegah infeksi COVID-19. Berdasarkan hal tersebut dan uraian di atas, peneliti berkesimpulan bahwa dirasa perlu untuk mengembangkan sebuah produk berupa buku saku pencegahan COVID-19 melalui olahraga sebagai pedoman untuk melakukan olahraga di dalam rumah di masa pandemic COVID-19.

METODE

Model penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk baru yaitu buku saku pencegahan COVID-19 melalui olahraga. Model penelitian pengembangan ini menggunakan (*Research and Development*) *Analysis, Design, Development, Implementasi, Evaluation* (ADDIE), yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda (Molenda, 2003).

Pada tahap pengembangan (*development*), peneliti menentukan isi buku saku, membuat buku saku, menyusun instrument penelitian, melakukan telaah buku saku oleh pakar dan kemudian revisi buku saku. Telaah oleh pakar terhadap buku saku ini dilakukan oleh 2 ahli bahasa, 2 ahli olahraga dan 2 ahli kesehatan. Sedangkan pada tahap implementasi, peneliti melakukan uji coba kelayakan buku saku terhadap 160 mahasiswa prodi Pendidikan kesehatan dan rekreasi Universitas Negeri Surabaya.

Data yang dikumpulkan adalah data hasil telaah pakar terhadap buku saku yang berupa saran dan komentar sebagai data kualitatif dan rentang angka 1-4 sebagai data kuantitatif. Data kuantitatif dari hasil telaah pakar direrata dan dikategorikan sebagai berikut :



Uji coba pada tahap implementasi dikatakan baik apabila terdapat 70% jawaban Ya (Ami, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur penelitian ini mengacu pada model pengembangan *ADDIE*. Berikut tahapan penelitiannya

1. Tahap analisis

Pada tahap awal ini dilakukan pengamatan dan pengumpulan data mengenai kebutuhan masyarakat untuk menemukan masalah dan solusi yang tepat dalam upaya mencegah covid 19. Pada tahap analisis ini, peneliti menyebarkan questioner kepada masyarakat melalui *google form* dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Respon Masyarakat terhadap kebutuhan buku saku

| No | Pertanyaan | Persentase Jawaban | |
|------------------------|--|--------------------|-------|
| | | ya | Tidak |
| 1 | Apakah olahraga dapat meningkatkan imun? | 100 | 0 |
| 2 | Apakah perlu disusun buku sebagai pedoman melakukan olahraga selama WFH? | 84 | 16 |
| 3 | Apakah olahraga dapat mencegah infeksi virus covid-19? | 62 | 38 |
| Rerata total | | 82 | 18 |
| Kategori respon | | Baik | |

Berdasarkan analisis kebutuhan di atas dapat diketahui bahwa 82% masyarakat membutuhkan buku sbagai pedoman dalam melakukan olahraga ketika berada dalam rumah untuk meningkatkan imun supaya kebal terhadap infeksi virus covid 19.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini peneliti menyusun rancangan media yang akan dikembangkan. Rancangan produk buku saku meliputi tampilan, bahasa, ukuran, dan materi yang disesuaikan dengan tujuan. Materi yang disajikan dirancang dengan praktis, tampilan yang menarik serta bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Pada tahap ini rancangan buku saku pencegahan covid 19 melalui olahraga masih berbentuk kerangka dan mendasari langkah pengembangan selanjutnya. kerangka buku saku disusun agar buku saku dapat ditulis secara terstruktur dan memudahkan dalam penyusunannya. Penyusunan kerangka dimulai dari halaman judul, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi, bagian isi, dan daftar pustaka. Pada bagian isi, penyusunan kerangka disesuaikan dengan upaya pencegahan infeksi virus covid 19 melalui peningkatan daya tahan tubuh dengan aktifitas olahraga di rumah.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini peneliti menyusun buku saku pencegahan covid 19 melalui olahraga. Buku saku disusun sampai dicetak dan dijilid disesuaikan dengan rancangan yang telah dibuat. Instrumen buku saku juga dibuat untuk mengukur kinerja produk buku saku. Selanjutnya buku saku divalidasi oleh beberapa ahli, antara lain ahli kesehatan, ahli olahraga, dan ahli bahasa. Validasi ahli dilakukan dengan menyerahkan draft kepada para ahli untuk mendapatkan validasi (Gustian, 2019). Hasil validasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil penilaian ahli materi dan bahasa

| No | Komponen yang ditelaah | Skor Penilaian | | | | | | Rerata |
|-------------------------------|---|----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | R6 | |
| A. Kelayakan isi | | | | | | | | |
| 1 | Kesesuaian materi dengan tujuan penelitian | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3,83 |
| 2 | Keakuratan konsep | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3,67 |
| 3 | Keruntutan konsep | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3,67 |
| 4 | Kekauratan ilustrasi | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3,50 |
| 5 | Kesesuaian dengan perkembangan ilmu | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3,67 |
| 6 | Pencantuman kesalahan konsep | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3,50 |
| 7 | Pencantuman koreksi terhadap kesalahan konsep | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3,33 |
| Rerata A | | 4,00 | 3,43 | 3,71 | 3,71 | 3,14 | 3,57 | 3,60 |
| Rerata A (rerata ahli) | | 3,715 | | 3,71 | | 3,35 | | |
| B. Kelayakan bahasa | | | | | | | | |
| 8 | Komunikatif | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3,67 |
| 9 | Ketepatan bahasa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3,83 |
| Rerata B | | 4 | 4 | 4 | 4 | 3,5 | 3 | 3,75 |
| Rerata B (rerata ahli) | | 4 | | 4 | | 3,25 | | |
| C. Kelayakan tampilan | | | | | | | | |
| 10 | Kemudahan dibawa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,00 |
| 11 | Desain sampul buku | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2,50 |
| 12 | Ukuran dan jenis huruf | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3,17 |
| 13 | Tata letak isi buku saku | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3,33 |

| | | | | | | | | |
|-------------------------------|--------------------------------|------------|------------|------------|------------|-------------|------------|-------------|
| 14 | Kemenarkan warna dan ilustrasi | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3,67 |
| Rerata C | | 3,4 | 3,6 | 3,8 | 3,8 | 2,2 | 3,2 | 3,27 |
| Rerata C (rerata ahli) | | 3,5 | | 3,8 | | 2,75 | | |
| Rerata total | | | | | | | | 3,52 |

Keterangan : R1 dan R2 : ahli kesehatan
 R3 dan R4 : ahli olahraga
 R5 dan R6 : ahli bahasa

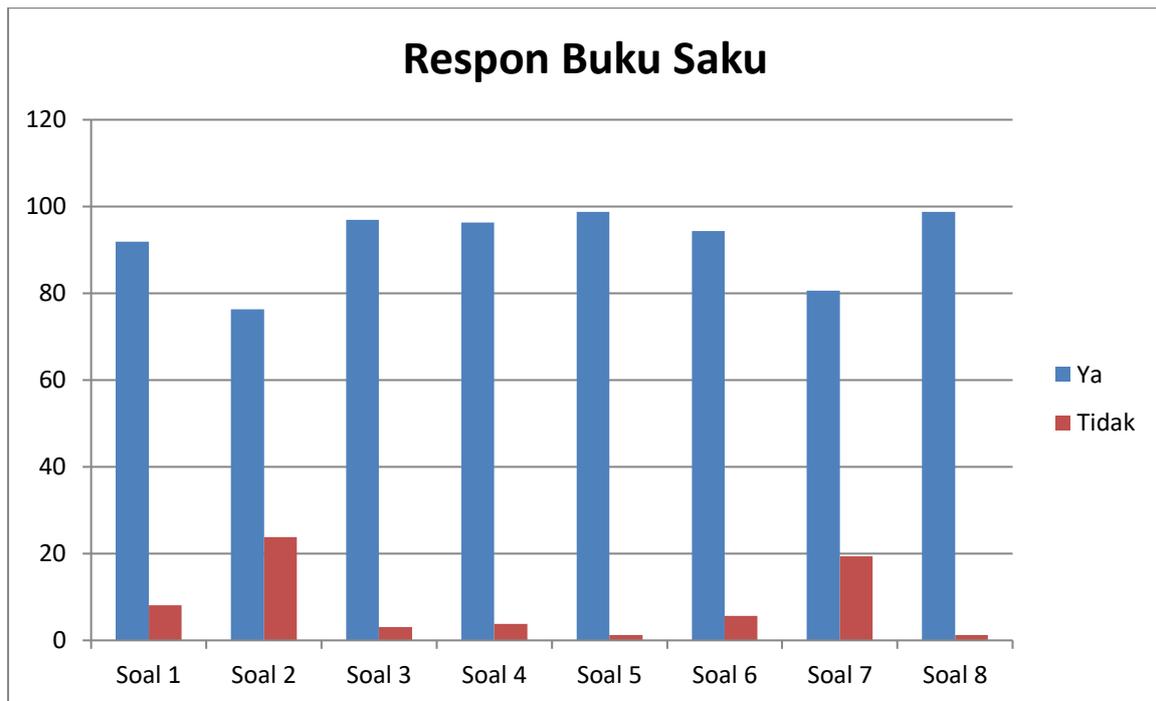
Berdasarkan table 5.1 tentang penilaian para ahli terhadap buku saku, didapatkan total rerata 3,52 yang berarti masuk dalam kategori baik namun perlu sedikit revisi. Hal tersebut berarti buku saku layak untuk diuji cobakan pada masyarakat.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

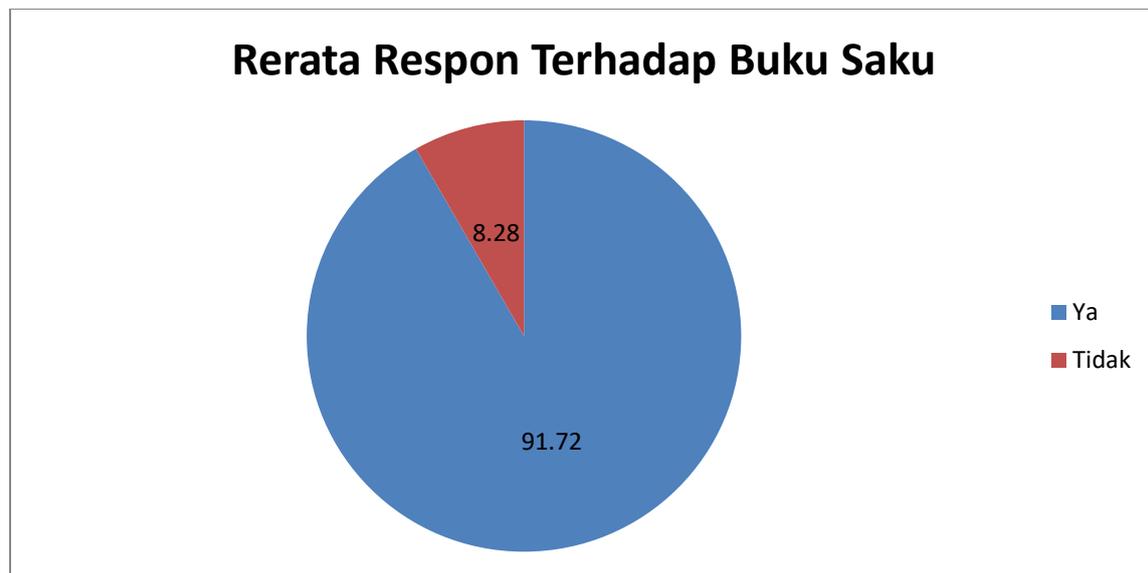
Setelah buku saku dinyatakan layak baik melalui revisi atau tidak, selanjutnya buku saku diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi yang disampaikan sesuai dengan media baru yang dikembangkan. Tahap implementasi ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap penggunaan buku saku pencegahan covid 19 melalui olahraga. Masyarakat pada uji coba ini dilakukan pada mahasiswa prodi Pendidikan kesehatan dan rekreasi angkatan 2019 yang berjumlah 160 orang. Respon dilakukan dengan mengisi *google form* yang telah disusun. Respon mahasiswa dikatakan baik apabila terdapat 70% mahasiswa memberikan jawaban Ya. Hasil respon masyarakat/mahasiswa terhadap buku saku disajikan pada table 5.2 di bawah.

Tabel 3. Angket respon masyarakat/mahasiswa terhadap buku saku

| No | Pertanyaan | Persentase Jawaban | |
|------------------------|---|--------------------|-------------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah buku saku ini mudah dimasukkan dalam saku kemeja? | 91,88 | 8,12 |
| 2 | Apakah tampilan sampul buku cukup menarik? | 76,25 | 23,75 |
| 3 | Apakah uraian materi dalam buku saku ini mudah dimengerti? | 96,88 | 3,12 |
| 4 | Apakah bahasa yang digunakan dalam buku saku ini mudah dimengerti? | 96,25 | 3,75 |
| 5 | Apakah materi dalam buku saku ini dapat menambah wawasan? | 98,75 | 1,25 |
| 6 | Apakah gambar yang ada dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disajikan dalam buku saku ini? | 94,37 | 5,63 |
| 7 | Apakah warna yang digunakan dalam buku saku ini menarik? | 80,62 | 19,38 |
| 8 | Apakah kalimat dalam buku saku ini mudah dibaca? | 98,75 | 1,25 |
| Rerata total | | 91,72 | 8,28 |
| Kategori respon | | Baik | |



Gambar 1 : Diagram batang hasil respon masyarakat/mahasiswa terhadap buku saku



Gambar 2: Diagram lingkaran hasil rerata respon masyarakat/mahasiswa terhadap buku saku

Berdasarkan table 5.3 tentang respon buku saku, didapatkan hasil rerata 91,72% menjawab “Ya” dan 8,28% menjawab “tidak”. Berdasarkan hasil tersebut, maka buku saku masuk dalam kategori baik (>70% menjawab “ya”) dan layak untuk digunakan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk. Revisi

dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pada tahap pengembangan dan implementasi untuk menyempurnakan media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada aspek kelayakan isi, ahli materi kesehatan dan ahli olahraga memberikan nilai sangat baik, namun ahli bahasa belum memberikan nilai sangat baik (nilai < 3,6). Hal tersebut dikarenakan keakuratan konsep, keruntutan konsep dan keakuratan ilustrasi yang kurang.

Konsep adalah pemahaman seseorang tentang peristiwa atau fenomena dengan pertimbangan berbagai aspek dan pemikiran tertentu (Solonchak & Pesina, 2015). Penguasaan konsep dalam bidang olahraga dan kesehatan misalnya, kegiatan olahraga dapat mencegah virus covid 19. Kekeliruan dalam menyimpulkan sesuatu dapat terjadi apabila seseorang mengalami salah konsep. Kesalahan konsep adalah salah memberikan arti tentang suatu konsep, nama konsep yang salah, klasifikasi contoh-contoh konsep yang salah, keraguan terhadap konsep-konsep yang berbeda, salah dalam menghubungkan beberapa konsep atau penggeneralisasian suatu konsep yang berlebihan atau kurang jelas (Ami, 2012).

Konsep kegiatan olahraga dapat mencegah virus covid 19 pada buku ini menimbulkan tafsiran lain. Tafsiran lain tersebut adalah bahwa dengan berolahraga, maka tidak akan terjangkit virus covid 19. Padahal hal yang ingin disampaikan adalah bahwa dengan olahraga maka akan meningkatkan imun tubuh sehingga tubuh lebih kebal terhadap infeksi virus covid 19. Jadi bukan secara langsung olahraga dapat mencegah penularan virus covid 19, tetapi imun tubuh yang meningkat akibat olahraga yang dapat mencegah infeksi virus covid 19.

Pada komponen kelayakan bahasa, ahli materi kesehatan dan olahraga memberikan nilai sangat baik, sedangkan ahli bahasa memberikan nilai baik. Bahasa merupakan alat untuk melakukan komunikasi dan interaksi antar individu sehingga harus bersifat komunikatif (Astriani, 2018). Kelayakan bahasa dalam penelitian ini terdapat 2 aspek yaitu komunikatif dan ketepatan bahasa. Aspek bahasa pada buku ini dianggap kurang komunikatif karena terlalu banyak istilah yang sulit dipahami oleh orang umum, seperti fagosit, sitokin, kemotaktik, macrofag dan lain-lain.

Pada komponen kelayakan tampilan, ahli olahraga memberikan nilai sangat baik sedangkan ahli kesehatan dan bahasa memberikan nilai baik. Desain sampul buku saku masih kurang menarik karena berwarna putih polos. Selain itu, ukuran juga dirasa terlalu besar sehingga kurang praktis.

Buku saku yang telah divalidasi selanjutnya dilakukan uji coba dengan mengirimkan angket pada 160 mahasiswa prodi pendidikan kesehatan dan rekreasi angkatan 2018-2019. Hasilnya disajikan pada table 3.

Kepraktisan buku ditunjukkan pada nomer 1 tabel 3. 91,88 % mahasiswa menjawab buku saku dapat dimasukkan ke dalam saku kemeja, sedangkan 8,12% menjawab tidak bisa, sehingga ukuran buku saku perlu diperkecil lagi. Ukuran buku yang kecil dan praktis serta memuat gambar-gambar menarik merupakan salah satu keunggulan buku saku (Vik et al., 2016). Menurut Sedangkan menurut Murtiyono (2016) buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku yang berisi poin penting dan mudah dibawa ke mana-mana.

Sampul buku saku juga demikian, ada 23,75% menjawab bahwa sampul buku saku kurang menarik. Hal ini sesuai dengan penilaian ahli bahasa bahwa desain sampul buku saku kurang menarik karena kurang warna warni. Sehingga dalam buku ini perlu diperbaiki sampulnya dengan memberikan variasi warna agar pembaca tertarik. Nurdini, Wardani, & Saptodewo (2018) menyatakan bahwa sampul buku merupakan unsure standart untuk menarik minat pembaca terhadap buku, sehingga kemenarikan sampul buku perlu diperhitungkan.

Aspek warna dalam buku saku juga mempunyai respon negative (tidak) yang cukup tinggi yaitu 19,38%. Hal tersebut karena dalam buku saku, kurang disajikan gambar-gambar dan terlalu banyak tulisan sehingga akan kurang menarik untuk dibaca. Sidhartani (2010) mengatakan bahwa pilihan seseorang terhadap warna adalah berbeda beda sesuai selera tergantung pengalaman pribadi terhadap warna-warna tertentu. Sedangkan menurut Nurbaeti, (2019), buku dengan ilustrasi gambar lebih diminati daripada buku dengan ilustrasi gambar yang kurang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan layak digunakan berdasarkan penilaian 6 orang ahli terhadap komponen isi, bahasa dan tampilan. Rata-rata ahli memberikan nilai sangat baik pada komponen isi dan bahasa, sedangkan pada komponen tampilan rata-rata nilainya baik. Pada respon mahasiswa didapatkan nilai persentase jawaban “Ya” sebesar 91,72% dengan kategori baik sehingga buku saku layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami, M. (2012). Pengembangan Buku Saku Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA/MA Kelas XI. *BioEdu*, 1(2), 10–13.
- Anjelita, R., & Ariyati, E. (2008). Pembuatan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Astriani, E. (2018). Kompetensi Komunikatif. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1–7.
- Awas! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global. (n.d.). Retrieved May 27, 2020, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awas-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>
- COVID-19 situation reports. (n.d.). Retrieved May 27, 2020, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
- Gleeson, M., & Williams, C. (2013). Intense exercise training and immune function. *Nestle Nutrition Institute Workshop Series*, 76, 39–50. <https://doi.org/10.1159/000350254>
- Gustian, U. (2019). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Strategi Pembelajaran Kontekstual Mata Kuliah Psikologi Olahraga. *Jendela Olahraga*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.3062>
- Kemenkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. In *Pedoman kesiapan menghadapi*

COVID-19 (pp. 0–115).

- Lathifah, A., & Kistanto, N. H. (2020). Penyusunan Dan Sosialisasi Buku Saku RW Tangguh Bencana Wabah Covid-19 Di RW 04 Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 7–10. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/30735>
- Mawardi, D. (2009). *Cara Mudah Menulis Buku Metode 12 PAS*. Raih Asa Sukses.
- Molenda, M. (2003). In Search of the Elusive ADDIE Model. *Performance Improvement*, 42(5), 34–36. <https://doi.org/10.1002/pfi>
- Murtiyono, A. T. (2016). Pengembangan Buku Saku Permainan Sepakbola Pada Siswa Di Sd Negeri Ii Temanggung I Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. In *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nurbaeti, A. M. R. U. (2019). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123–132.
- Nurdini, N., Wardani, W. G. widya, & Saptodewo, F. (2018). Implementasi Warna pada Sampul Buku Cerita Bergambar Legenda Ciujung dan Ciberang. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 1(01), 69–77. <https://doi.org/10.30998/vh.v1i01.17>
- Rusdiawan, A., Mar, A., & Prihatiningsih, S. (2020). The Changes in pH Levels , Blood Lactic Acid and Fatigue Index to Anaerobic Exercise on Athlete After. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16(10), 50–56.
- Sidhartani, S. (2010). Elemen Visual dan Prinsip Desain Sebagai Bahasa Visual untuk Menyampaikan Rasa Studi Kasus : Aplikasi Elemen Visual dan Prinsip Desain pada Karya Nirmana Dwimatra. *Deiksis*, Vol. 2(02), 82–95. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/396/699>
- Solonchak, T., & Pesina, S. (2015). Concept and its Structure. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 192(3519), 352–358. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.050>
- Vik, V., Syamswisna, & Titin. (2016). Kelayakan Media Buku Saku Submateri Manfaat Keanekaragaman Hayati Di Kelas X SMA Mandor. *Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAN*, 53(9), 1689–1699.